



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN
AKTIVITAS SECARA TERTULIS MELALUI
KUNJUNGAN LAPANGAN PADA KELAS V
SDN PURWOYOSO 07 SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

OLEH

UNIK HERNIATI

1402907230

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri (orisinil), bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Penulis



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dihadapan Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Agustus 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP. 131127169

Dra. Sumilah, M.Pd
NIP. 131095570

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 131106346

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2009

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 130781006

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 131106346

Tim Penguji

1. Drs. Sukardi, M.Pd
NIP. 131676923

2. Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP. 131127169

3. Dra. Sumilah, M.Pd
NIP. 131095570

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sucikan hati eratkan silaturahmi.
- Gunakan waktu muda untuk hal yang baik dan bermanfaat.
- Hidup adalah suatu perjuangan.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

- Orang tuaku tercinta.
- Kakakku tercinta (Arif, Dwi, Vita).
- Adikku tersayang (Rizal, Sandy).
- Teman-teman terkasih.
- Generasi penerus mahasiswa PGSD.

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Kasih, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan Pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang”, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi kualitas sumber daya pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, terutama:

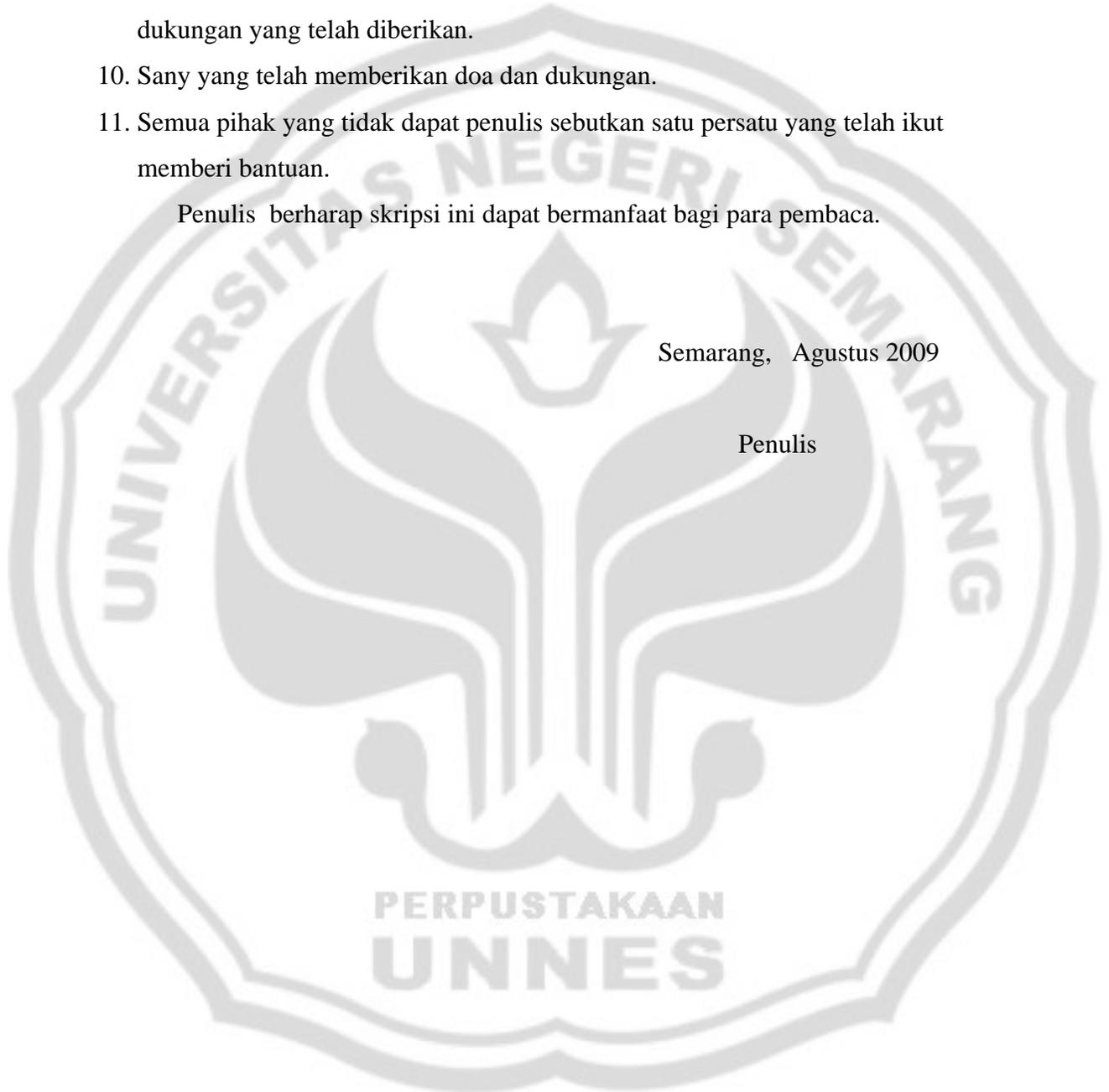
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan.
4. Drs. Sukardi, M.Pd Penguji Utama sekaligus pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan proses penyusunan skripsi.
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd dosen pembimbing I yang telah membantu dan mendampingi proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Dra. Sumilah, M.Pd dosen pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
7. Segenap Dosen Jurusan FIP UNNES, atas ilmu yang sudah diberikan.
8. Drs. M. Sumarjiyo Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

9. Bapakku (Bapak Suwarlan), ibuku (Ibu Eny Yuliati), kakakku (Arif, Dwi, Vita), serta adik-adikku (Rizal, Sandy) atas doa, kasih sayang, bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
10. Sany yang telah memberikan doa dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberi bantuan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2009

Penulis



ABSTRAK

Herniati. Unik, 2009. *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan Pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang*. Sarjana Pendidikan. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs.Umar Samadhy, M.Pd dan Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan, Mendeskripsikan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus diciptakan KBM secara aktif dan kreatif dengan memanfaatkan sarana dan sumber belajar yang ada dan didukung dengan kemampuan guru untuk menggunakan metode pembelajaran secara edukatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kunjungan lapangan. Di SDN Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan belum digunakan metode kunjungan lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kolaborasi kepala sekolah dan guru dengan menggunakan metode kunjungan lapangan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan. Meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang. Hipotesisnya, bila pembelajaran mendeskripsikan aktivitas secara tertulis menggunakan metode kunjungan lapangan di terapkan, dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan aktivitas secara tertulis. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas diskriptif kualitatif model siklus dengan menggunakan langkah-langkah meliputi rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini melaksanakan tiga siklus. Setiap siklus nilai yang diperoleh siswa selalu ada peningkatan. Pada siklus I hasil rata-rata 6,75. Pada siklus II mengalami kenaikan hasil rata-rata menjadi 7,21. Selanjutnya pada siklus III mengalami perubahan yang signifikan yaitu 7,84. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan. Pengumpulan data dengan obsevasi partisipatif selama tindakan dan dokumen selama penelitian. Hasil penelitian tindakan kelas adalah (1) Untuk pembelajaran kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis dibutuhkan kunjungan lapangan, (2) Kunjungan lapangan dapat meningkatkan minat dan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis.

Model siklus melalui kunjungan lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mendeskripsikan aktivitas secara tertulis dapat diterapkan di SDN Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan, karena akan memberi pengalaman yang bermakna untuk siswa dan bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

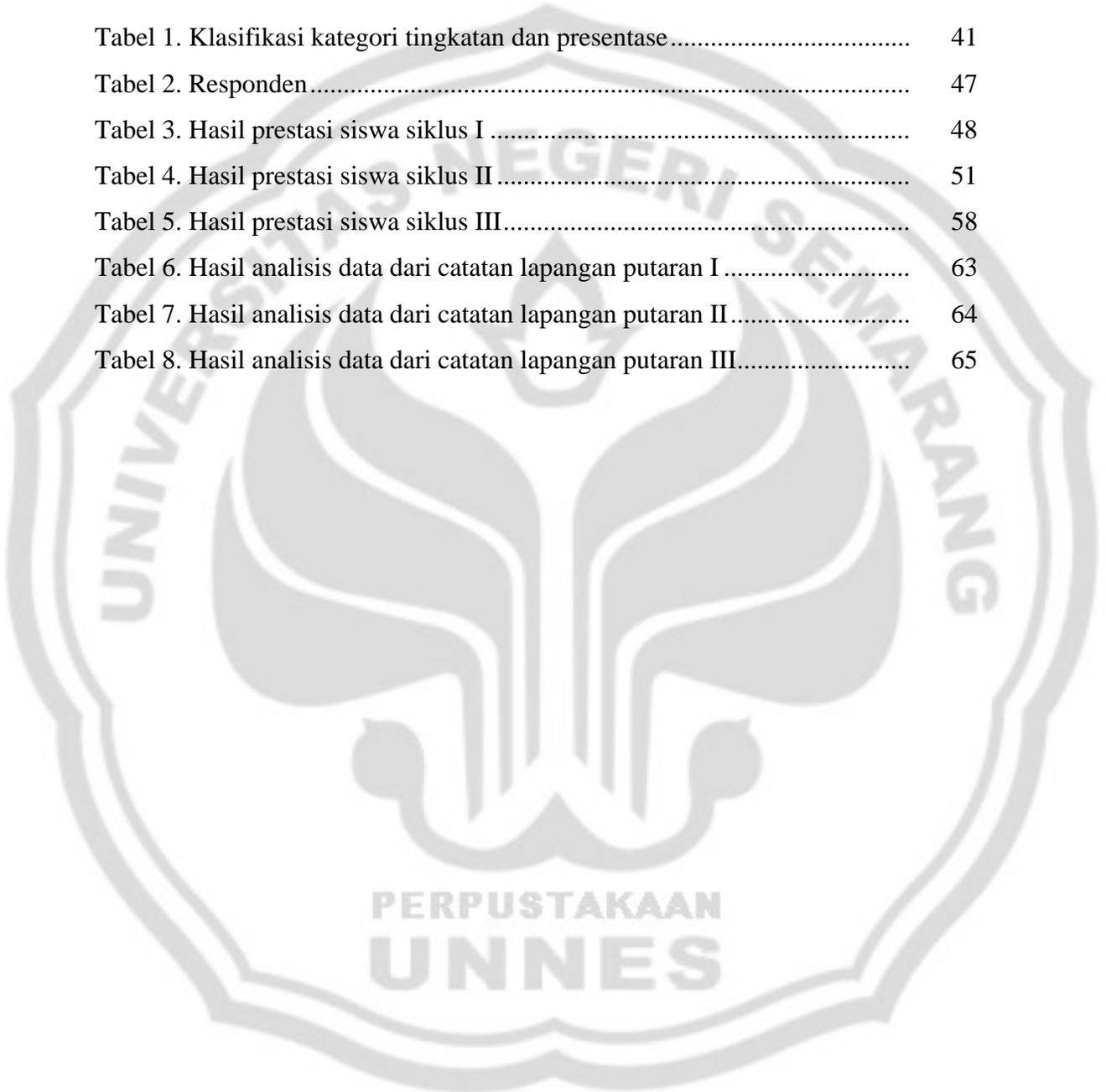
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kerangka Teori.....	6
B. Kerangka Berfikir	26
C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A.Rancangan Penelitian	28
B.Perencanaan Tahap Penelitian.....	29
C.Subjek Penelitian	37
D.Tempat Penelitian.....	37
E.Data dan Teknik Pengumpulan Data	37

F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Perencanaan Penelitian	43
B. Implementasi Tindakan	44
C. Monitoring Penelitian.....	61
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi kategori tingkatan dan presentase.....	41
Tabel 2. Responden.....	47
Tabel 3. Hasil prestasi siswa siklus I.....	48
Tabel 4. Hasil prestasi siswa siklus II.....	51
Tabel 5. Hasil prestasi siswa siklus III.....	58
Tabel 6. Hasil analisis data dari catatan lapangan putaran I.....	63
Tabel 7. Hasil analisis data dari catatan lapangan putaran II.....	64
Tabel 8. Hasil analisis data dari catatan lapangan putaran III.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengembangan kemampuan siswa..... 26



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Nilai Bahasa Indonesia sebelum kunjungan lapangan.....	47
Grafik 2. Nilai Bahasa Indonesia siklus.....	48
Grafik 3. Nilai Bahasa Indonesia siklus II.....	51
Grafik 4. Nilai Bahasa Indonesia siklus III.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis selaku guru kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang, saat dilakukan studi awal 23 Maret 2009 diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi lingkungan sekitar, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada Ulangan Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009 belum begitu memuaskan.

Terkait belum optimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang.

Penulis berupaya untuk menerapkan model kunjungan lapangan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pentingnya guru mengelola proses pembelajaran yang bermakna sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran. Pelibatan siswa secara aktif, baik dari segi fisik, mental dan emosionalnya merupakan ciri khas pembelajaran dengan kunjungan lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Aktivitas Secara Tertulis Melalui Kunjungan Lapangan Pada Kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang”

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana minat siswa dalam mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan?
- b. Apakah melalui kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis pada pelajaran Bahasa Indonesia?

2. Pemecahan Masalah

- a) Minat siswa dalam mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan sangat baik. Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tertarik dalam pembelajaran diluar kelas. Sebelum kegiatan berlangsung seorang guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia selama kunjungan lapangan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Melalui pengarahan, siswa akan memperoleh banyak informasi tentang kegiatan yang akan di kunjungi serta memperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa objek yang akan diamati.
- b) Melalui kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis pada pelajaran Bahasa Indonesia karena kunjungan lapangan adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mengamati, mempelajari atau menyelidiki suatu kegiatan. Metode kunjungan lapangan dapat membuat pelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan. Di samping itu melalui kunjungan lapangan dapat merangsang kreativitas siswa. Kunjungan lapangan dapat memberikan banyak pengalaman nyata bagi siswa. Selain itu, pengalaman langsung pada umumnya lebih baik daripada tidak langsung. Siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung mengenai sesuatu yang di lihat, dan siswa akan

mengingat dalam memori ingatannya sesuatu yang di lihatnya dan menuangkan kedalam tulisan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang.
2. Meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini terbukti, bahwa melalui kunjungan lapangan mampu meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis pada pelajaran Bahasa Indonesia, berarti penelitian ini dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selbihnya penelitian ini juga akan

bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah kasanah bagi dunia pendidikan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode kunjungan lapangan.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa berkaitan dengan pendekatan apresiasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan yang berorientasi pada masa depan, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mendeskripsikan.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan pengalaman yang sangat berguna baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

5) Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Peran guru lebih erat kaitannya dengan keberhasilan belajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan metode pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995:102). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa

diarahkan ke dalam lima aspek, yaitu menulis, membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut (Basiran, 1999:117) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Menurut (Ekomadyo 2005:21), keterampilan komunikasi atau berbahasa itu sendiri dibagi menjadi empat komponen yaitu:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat hubungan dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dengan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir (Tarigan, 1980:32).

Keterampilan komunikasi sangat berhubungan erat dengan psikologi perkembangan. Menurut Jean Piaget tingkat perkembangan khusus yaitu kognisi. Menurut Piaget ada empat tingkat perkembangan kognisi, (Made Pidarta, 1997:192).

1. Periode sensorimotor pada umur 0 – 2 tahun

Kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks. Reaksi intelektual hampir seluruhnya karena rangsangan langsung dari alat-alat indra. Punya kebiasaan memukul-mukul dan bermain-main dengan permainannya. Mulai dapat menyebutkan nama-nama objek tertentu.

2. Periode praoperasional pada umur 2 – 7 tahun

Perkembangan bahasa anak ini sangat pesat. Peranan intuisi dalam memutuskan sesuatu masih besar, menyimpulkan hanya berdasarkan sebagian kecil yang diketahui. Analisis rasional belum berjalan.

3. Periode operasi konkret pada umur 7 – 11 tahun

Mereka sudah berfikir logis, sistematis, dan memecahkan masalah yang bersifat konkret. Mereka sudah mampu mengerjakan penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

4. Periode operasi formal pada umur 11 – 15 tahun

Anak-anak ini sudah berfikir logis terhadap masalah baik yang konkret maupun yang abstrak. Dapat membentuk ide-ide dan masa depannya secara realistis.

Kemampuan yang dikembangkan dalam keterampilan komunikasi adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia

sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu memanfaatkan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia. (Machfudz, 2000:163)

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan memberikan pengetahuan serta ketrampilan sebagai bekal hidup masa depan. Siswa harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa, yang merupakan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu (M. Ngalim, 1997:148)

Guru harus dapat menentukan dan memastikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara jelas, pasti, terarah, dan terpakai. Guru diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis karena bahasa yang dipakai sebagai sampel adalah pilihan dan

seleksi guru kelas sendiri. Gurulah yang paling tahu tentang kemampuan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan konteks budaya, lingkungan dan kegunaanya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut (Akhadiyah, 1993:47), pembelajaran merupakan proses pengetahuan perilaku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil dan seterusnya.

Menurut (Mulyono, 1999:105), proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses berkomunikasi yaitu proses penyampaian informasi dari sumber informasi melalui media pada penerima informasi. Dalam proses pembelajaran guru hendaklah memilih metode yang tepat. Semua metode itu dapat diterapkan guru dalam melaksanakan cara belajar siswa aktif. Dalam pembelajaran, belajar tidak harus melulu dilakukan di kelas. Guru boleh merencanakan untuk pergi keluar sekolah bersama siswa. Tidak harus satu hari penuh, atau menginap, setengah hari pun bisa asal dipandang cukup memberikan anak pengalaman belajar, serta membiarkan siswa bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Siswa diajak meninjau tempat atau objek. Kunjungan lapangan bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik kunjungan lapangan ialah cara

mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, meninjau home industri dan sebagainya.

Peran guru Sekolah Dasar di kelas tinggi dalam peningkatan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan (field visit technique) ialah memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk saling menyampaikan informasi atau menceritakan sesuatu sesuai dengan yang mereka lihat secara langsung di lapangan. Kegiatan pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses belajar merupakan hasil dari pemahaman dan penglihatannya sendiri.

Konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator. Untuk menjadikan kegiatan belajar menulis menarik bagi anak, guru perlu mencari alternatif-alternatif kegiatan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam menarik perhatian anak adalah memanfaatkan kunjungan lapangan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode kunjungan lapangan dilakukan sebagai salah satu prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dari objek-objek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Di samping itu metode ini dapat digunakan untuk menetapkan

pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Kunjungan lapangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kunjungan lapangan tidak hanya jasmani anak yang berkembang, tetapi juga kognisi, emosi, sosial, fisik, dan bahasa. Di samping itu, kunjungan lapangan dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran, termasuk pengajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun kunjungan lapangan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, umumnya guru enggan memasukkan kunjungan lapangan dalam kegiatan belajar mengajar. Dampak negatif dari keengganan para guru memasukkan kunjungan lapangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ini sangat terasa terutama di SD kelas awal. Mereka akan merasa jenuh belajar di kelas, kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah mereka tidak terbiasa untuk berpikir kritis dan konstruktif karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas mereka hanya dijejali dengan materi melalui ceramah guru dan mengerjakan latihan dalam buku kerja.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus di kembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para guru masih perlu penyesuaian dengan KBK yang

disempurnakan dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Kedudukan guru sebagai sumber ilmu, guru sebagai yang terpandai di antara para siswa masih sangat melekat sekali. Hal ini semakin membuat guru tidak semangat untuk mengembangkan diri ke arah pembelajaran yang bermakna.

1. Pengertian Deskripsi

Menurut (Sujanto, 1988:107), deskripsi adalah salah satu jenis paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi seperti adanya.

Menurut (Halim, 1999:114), deskripsi adalah penjelasan tentang sesuatu yang konkret seperti melukiskan pemandangan, situasi, keadaan atau segala sesuatu yang dapat diinderakan.

Pendapat diatas, dapat disimpulkan deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut mengungkapkan melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri objek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca.

Menurut (Keraf, 1981:93), deskripsi adalah penentuan detail-detail yang akan ditonjolkan untuk memperjelas pengertian atau gambaran tentang subjek yang akan dilukiskan atau dideskripsikan.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah karangan yang berusaha melukiskan objek seperti apa adanya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek tersebut secara langsung atau nyata.

2. Kemampuan mendeskripsikan secara tertulis

Kemampuan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Mendeskripsikan adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tertulis adalah ditulis atau tersurat. Kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis adalah kecakapan dalam memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dan dituangkan kedalam tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa akan menuangkan gagasan atau ide mereka kedalam tulisan. Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Ide menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Pengembangan kemampuan mendeskripsikan bergantung kepada kreativitas seorang guru.

Guru dituntut mampu memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Kreativitas siswa dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengungkapkan gagasan atau bercerita baik secara tertulis maupun lisan. Kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu dalam fungsi komunikatif dalam bentuk pemahaman dan penggunaan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan wajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus mendorong siswa untuk mau dan berusaha berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan dan dalam berbagai situasi. Pembelajaran bahasa Indonesia terpusat pada siswa. Ini berarti aktivitas terbesar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa. Siswa terdorong untuk giat dan berusaha, mendengarkan uraian dan percakapan dalam bahasa Indonesia, membaca naskah tulis bahasa Indonesia, membaca karya sastra Indonesia, berbicara dalam bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, dan menulis dalam bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan dan maksud.

3. Metode Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Menulis

Purwodarminto (1993:198) mengartikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan.

Suparno (2006:13) mengartikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan merupakan isi/muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan sendiri berarti sebuah simbol/lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Beberapa uraian di atas, memberikan arti bahwa dalam komunikasi tulis paling tidak 4 unsur yang terlibat, yaitu : penulis, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. (Suparno, 2006:13).

Beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dari pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan menggunakan bahasa tulis.

b. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang kompleks. Penulis dituntut menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis, dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental intelektual dan sosial seseorang (Suparno, 2006: 26). Manfaat dari kegiatan menulis ada bermacam-macam antara lain:

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas.
- 3) Menumbuhkan keberanian.
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Manfaat tersebut sangat berarti bagi penulis untuk mengembangkan diri, secara intelektual maupun sosial, lebih banyak menulis akan terus berkembang kemampuannya.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam GBPP 1994 sekolah dasar adalah agar siswa mampu menyusun kalimat dalam berbagai bentuk (Depdikbud, 1994).

Tujuan menulis/mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca (Gorys Keraf, 1989:34).

Tujuan pembelajaran manusia sebagai bagian dari tujuan bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran primer pembelajaran Indonesia adalah peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. Oleh karena itu pertamanya yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis adalah latihan penggunaan bahasa untuk berbagai keperluan, tujuan dan keadaan.

c. Tujuan Menulis

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah:

1. Siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tertulis dengan jelas.
2. Siswa berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain untuk menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks keadaan.
3. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan menulis.
4. Siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis. (Depdikbud, 1994).

Disamping itu masih ada tujuan lain yaitu pendewasaan daya nalar (cipta), pendewasaan rasa, dan karsa, serta pendewasaan sikap sosial siswa terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup (Depdikbud, 1994).

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis

Di sekolah dasar pelatihan menulis dimulai dari yang sangat sederhana ke yang sederhana. Di kelas rendah tidak mungkin siswa langsung dapat disuruh mengarang, yaitu langsung menyusun pikirannya, menulis pengalamannya, menyatakan keinginannya/cita-citanya dalam wacana yang lengkap (Tarigan, 1986:11).

Di kelas rendah siswa mengenal dan berlatih menulis lambang-lambang bunyi. Jenis pengajaran menulis ini disebut dengan menulis permulaan. Jenis latihan-latihan yang dilakukan dalam menulis permulaan adalah membiasakan duduk dengan sikap yang benar, pelatihan memegang pensil, pelatihan gerak tangan yaitu pelatihan menggunakan jari-jari tangan untuk membuat garis lurus, garis miring, garis lengkung, lingkaran dan garis zig-zag. Kemudian guru menulis huruf dan siswa menulis di udara, terlebih dahulu siswa disuruh menirukan guru untuk melafalkannya. Jika menulis di udara dirasa cukup, siswa disuruh menulis dibukunya masing-masing dengan jumlah yang cukup banyak. Misalnya membuat huruf i sebanyak 1 baris. Hal ini dilakukan sampai siswa terampil menulis semua huruf.

Berikutnya siswa dibimbing menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi wacana.

Bimbingan yang diberikan juga mulai dari bimbingan dasar, yaitu dari sikap badan waktu menulis, cara memegang pensil, jarak antara buku tulis dengan mata, serta ukuran huruf seperti yang telah diuraikan di atas.

Di kelas tinggi pembelajaran menulis diberikan latihan berbagai bentuk penyusunan kalimat menjadi wacana atau bentuk karangan, misalnya : surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan serta cara-cara menulis telegram, pengumuman, membuat ringkasan dan mengisi formulir, menurut hal tertentu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1996).

Sebagai latihan ingatan, siswa perlu diberi latihan dikte tiap-tiap kalimat dalam pelajaran agar siswa dapat mengkoordinasikan ucapan, ingatan dan ujung jarinya (ketika menulis) sebagai ucapan tersebut dapat duwujudkan dalam bentuk tulisan.

Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi: pra menulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. seperti halnya perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi perlahan-lahan. dalam tahap ini anak perlu bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan. Combs (1996:121) mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Mereka

mempergunakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.

- 2) Prinsip generative (*generatice principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.
- 3) Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami keabriteran tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.
- 4) Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain. Dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi huruf T, E, F, dsb.
- 5) Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari suatu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Temple dkk. (1988:99) mengidentifikasi adanya 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami anak, yaitu: *prafonemik, fonemik tahap awal, nama huruf, transisi, dan menguasai*.

Tahap prafonemik anak sudah mengenali bentuk dan ukuran huruf, tetapi belum dapat menggabungkan huruf untuk menulis kata. Dia belum menguasai prinsip-prinsip fonetik, yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang

membentuk kata. Bimbingan yang perlu diberikan pada anak yang berada dalam tahap prafonemik dapat berupa membacakan dengan keras kata-kata yang dekat dengan dunia anak, bacakan judul atau label yang dekat dengan dunia anak, berikan contoh penulisan huruf dan jelaskan bentuk serta ukurannya.

Tahap fonemik awal anak sudah mulai mengenali prinsip-prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan, tetapi ketrampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih sangat terbatas. Akibat dari terbatasnya ketrampilan ini, anak sering kali menuliskan kata dengan satu atau dua huruf saja. Bimbingan yang dapat diberikan pada anak.

4. Kunjungan Lapangan

Menurut (Semiawan, 1992:79), metode kunjungan lapangan adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas.

Pendapat di atas dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal masalah kemampuan mendeskripsikan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dapat di luar kelas. Di dalam melakukan kunjungan lapangan, akan menarik minat siswa untuk gemar menulis. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut (Mulyasa, 2005:83), metode kunjungan lapangan adalah suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa lebih senang dengan pengalaman belajar secara langsung. Siswa terlibat penuh dalam pembelajaran.

Sebelum kunjungan lapangan digunakan dan dikembangkan sebagai metode pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan menurut (Mulyasa, 2005:112) adalah:

- a. Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar.
- b. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- c. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai paedagogis.
- d. Melaksanakan kunjungan lapangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek pembelajaran, serta iklim yang kondusif.

Menurut (Roestiyah, 2001:84), kelebihan kunjungan lapangan sebagai berikut:

- a) Kunjungan lapangan menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b) Siswa dapat mengamati obyek secara langsung.
- c) Guru mendapatkan kesempatan baik untuk memadukan beberapa bidang studi.
- d) Mengembangkan serta memupuk rasa cinta pada alam sekitar dan tanah air.

- e) Memupuk kebiasaan untuk mengamati secara teliti.
- f) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- g) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.
- h) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Menurut Roestiyah (2001:85), metode kunjungan lapangan ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:

Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya. Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab, mungkin dengan jalan demikian siswa mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Juga siswa bisa melihat, mendengar, menelitidan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama siswa bisa mempelajari beberapa mata pelajaran. Agar penggunaan metode kunjungan lapangan dapat efektif, sebelum kunjungan lapangan dilakukan, guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia selama kunjungan lapangan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Persiapan atau perencanaan itu meliputi tindakan- tindakan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan.
- 2) Mempertimbangkan dan menetapkan objek.
- 3) Menetapkan lama waktunya.
- 4) Menetapkan teknik-teknik mempelajari objek.

- 5) Menetapkan orang-orang atau instansi yang harus dihubungi.
- 6) Memperhitungkan jumlah siswa yang akan mengikuti kunjungan lapangan.
- 7) Mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mempelajari objek.
- 8) Memberi penjelasan tentang cara mendeskripsikan secara tertulis.
- 9) Memperhitungkan keadaan iklim, musim, dan cuaca.
- 10) Menjelaskan secara global keadaan objek yang akan dikunjungi.

4.1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tahap di mana dilaksanakan suatu acara yang telah disiapkan di sekolah. Sesampainya siswa-siswi pada lokasi kunjungan lapangan, segera segala sesuatu diatur seperti apa yang telah direncanakan.

- i) Pada tahap ini, semua siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas dan tetap berada dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan.
- ii) Tata tertib atau disiplin selama berada di lokasi objek harus dipegang teguh guna menghindari terjadinya kecelakaan atau gangguan terhadap objek-objek yang sedang diobservasi.
- iii) Semua siswa harus dengan teliti memperhatikan semua objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan informasi yang sedang diberikan.
- iv) Semua siswa harus dapat memperoleh penjelasan yang sebaik-baiknya mengenai objek yang diamati karena di sinilah terletak kegiatan yang sesungguhnya dari metode kunjungan lapangan.

- v) Pada umumnya siswa-siswi masih malu-malu bertanya dan untuk itu guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya. Mengingatkan pula kepada siswa-siswa untuk mencatat semua keterangan yang di dengar, dilihat serta yang diperoleh.

Kegiatan kunjungan lapangan sangat perlu bagi anak-anak pada tahap ini, sebab kunjungan lapangan dapat memberikan kesempatan berberpikir baik lisan maupun tertulis dengan gerakan dan kreativitas tangan dan panca indera mereka sendiri.

4.2. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap setelah siswa-siswa kembali ke sekolah. Kemudian di kelas diadakan lagi diskusi dan pertukaran atau pelengkapan data yang telah diperoleh dan dicatat setiap siswa atau kelompok selama peninjauan.

- a) Sekembalinya dari kunjungan lapangan, para siswa masuk ke kelas dan melengkapi catatan. Hal ini harus dilakukan agar semua siswa memperoleh gambaran yang sama dan lebih lengkap mengenai objek yang telah diamati.
- b) Menyusun bahan-bahan yang telah diperoleh dari tempat objek, baik berupa benda asli, gambar, catatan, ataupun laporan.

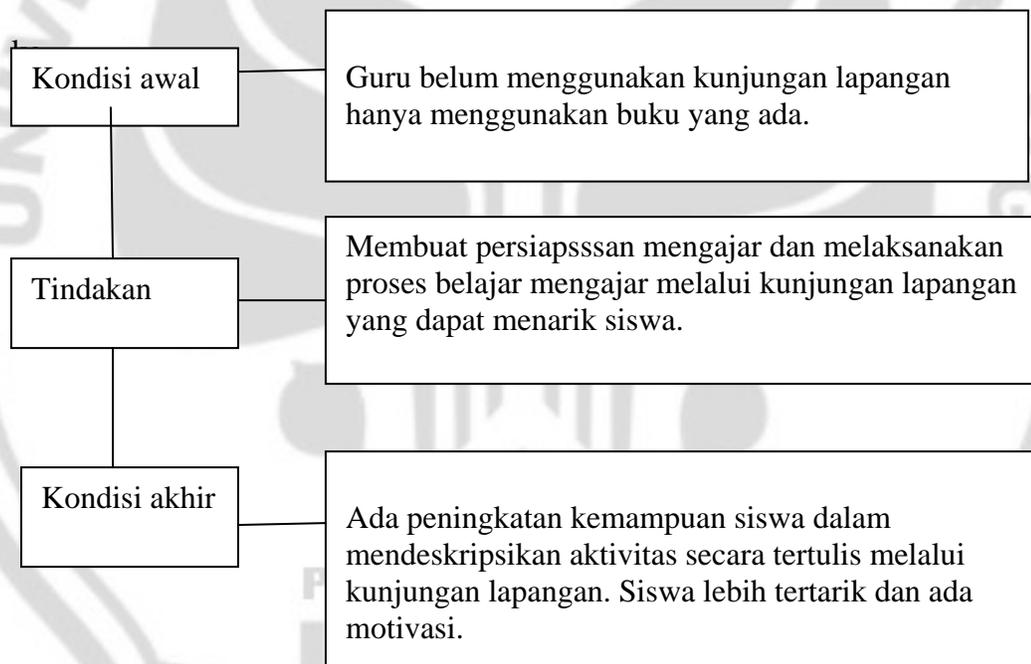
B. Kerangka Berpikir

Melihat latar belakang dari penelitian ini tampak bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan belum mengembangkan

kemampuan mendeskripsikan melalui kunjungan lapangan, hanya menggunakan buku paket yang ada, sehingga pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa.

Oleh karena itu agar masalah dapat terpecahkan maka perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, sehingga pelajaran akan lebih menarik. Secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Pengembangan Kemampuan Siswa



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis

pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang akan mengalami peningkatan jika guru menerapkan metode kunjungan lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SDN Purwoyoso 07 Kecamatan Ngaliyan. Pelaksanaan tindakan kelas untuk pembelajaran mendeskripsikan aktivitas secara tertulis pada semester II tahun 2008-2009. Rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, artinya semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model siklus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan ijin.
- b. Observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan pembelajaran di SDN Purwoyoso 07.
- c. Identifikasi masalah dalam proses belajar mendeskripsikan aktivitas secara tertulis di kelas V menemukan masalah berupa kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis kurang.
- d. Merumuskan spesifikasi kunjungan lapangan sesuai pokok bahasan semester II.

- e. Melakukan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menentukan tempat kunjungan lapangan. Menyusun perencanaan tindakan dari hasil refleksi yang merupakan perbaikan untuk rencana yang baru.
- f. Melakukan tindakan kelas dan menetapkan teknik pemantauan.

2. Variabel Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, ke dua variabel tersebut yaitu:

a) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode kunjungan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Variabel Terikat

Variabel Terikat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Taggart, yang dipandang suatu siklus spiral meliputi perencanaan – tindakan – refleksi, dan perencanaan perbaikan tindakan dalam siklus ulang jika masih diperlukan.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru sebagai peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode yang diperlukan supaya pembelajaran berjalan lancar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kunjungan

lapangan. Pembelajaran dilakukan diluar kelas. Pelaksanaan evaluasi digunakan soal mendeskripsikan hasil kunjungan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tahap orientasi, terdiri dari: apersepsi dan motivasi.
- b) Tahap inti pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan metode kunjungan lapangan.
- c) Tahap penutup, pemberian simpulan dan evaluasi.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pelaksana tindakan dengan berkolaborasi dengan 1 orang kolaborator. Digunakan kolaborator dengan tujuan untuk lebih menjaga objektivitas, terutama pada pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Demikian pula pelaksanaan koreksi pemberian penilaian terhadap hasil tes siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksana tindakan dengan kolaboratif untuk membahas tentang hasil observasi dan tes siswa. Kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tiap siklus, diharapkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis meningkat dan aktivitas belajar siswa juga meningkat.

B.1. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Guru bersama-sama peneliti mendiskusikan tentang prosedur atau langkah- langkah dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan secara tertulis melalui kunjungan lapangan. Guru harus menetapkan tujuan. Menetapkan lama waktu, serta mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mempelajari dan mengamati objek.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai langkah-langkah berikut:

- 1) Guru mengkondisikan siswa dapat siap menerima pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan.
- 3) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba menyelesaikan contoh soal maju di depan kelas.
- 4) Guru memberi kesempatan untuk tanya jawab.
- 5) Guru membagikan lembar kerja siswa.
- 6) Siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas.
- 7) Selama di lokasi kunjungan lapangan, tata tertib harus dipegang teguh guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

- 8) Semua siswa harus teliti dalam memperhatikan semua objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan penjelasan atau informasi yang diberikan oleh petugas.
- 9) Sekembalinya dari kunjungan lapangan, para siswa masuk ke dalam kelas dan memulai mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat, mereka dengar dan menuangkan ke dalam tulisan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer (teman kolaborator). Kegiatan observasi ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi, yang berupa lembar pengamatan.
- 2) Menyiapkan angket.
- 3) Observer mengumpulkan data hasil pekerjaan siswa.

d. Refleksi

Sumber data yang dikumpulkan oleh observer dianalisis bersama-sama antara peneliti. Data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan hasil pembelajaran guru. Langkah berikutnya adalah refleksi terhadap hasil yang telah dikerjakan. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu dikemukakan dalam proses refleksi adalah:

- 1) Apakah proses pembelajaran menggunakan metode kunjungan lapangan dapat efektif.

- 2) Berapa banyakkah jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, sudahkah mencapai target.
- 3) Apakah motivasi belajar siswa meningkat.
- 4) Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran Bahasa Indonesia yang baik.

Dari diskusi dapat dilihat kemajuan atau kekurangan dalam penelitian tindakan kelas. Untuk selanjutnya peneliti dan guru merancang tindakan baru untuk mengadakan siklus berikutnya.

B.2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Guru membuat persiapan belajar mengajar dengan perbaikan-perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Serta menjelaskan secara global keadaan objek yang akan dikunjungi dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mempelajari objek.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai yang direncanakan yang merupakan perbaikan kegiatan dari siklus I. Dalam siklus II merupakan kegiatan pelaksanaan. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai langkah-langkah berikut:

- 1) Guru mengkondisikan siswa dapat siap menerima pelajaran.

- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan.
- 3) Guru memberi kesempatan untuk tanya jawab.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa.
- 5) Siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas.
- 6) Selama di lokasi kunjungan lapangan, tata tertib harus dipegang teguh guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 7) Semua siswa harus teliti dalam memperhatikan semua objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan penjelasan atau informasi yang diberikan oleh petugas.
- 8) Pada umumnya siswa masih malu-malu bertanya dan untuk itu guru harus mendorong siswa untuk mencatat semua yang dilihat.
- 9) Sekembalinya dari kunjungan lapangan, para siswa masuk ke dalam kelas dan memulai mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat, mereka dengar dan menuangkan ke dalam tulisan.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar selama tindakan dan mencatat kemajuan, kegiatan, kekurangan selama tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis semua tindakan kelas pada siklus II sebagaimana langkah yang telah dilakukan pada siklus I, selanjutnya

peneliti melakukan refleksi. Apakah dengan menggunakan metode kunjungan lapangan yang dilakukan pada pembelajaran tindakan kelas siswa mengalami peningkatan tetapi belum maksimal (sesuai indikator target), maka tindakan kelas dilanjutkan ke dalam siklus yang berikutnya yaitu siklus III.

B.3. Perencanaan Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Guru membuat persiapan belajar mengajar dengan perbaikan-perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Serta menjelaskan secara global keadaan objek yang akan dikunjungi dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan dalam mempelajari objek.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai yang direncanakan yang merupakan perbaikan kegiatan dari siklus I dan II. Dalam siklus III merupakan kegiatan peningkatan hasil belajar mengajar dari tindakan sebelumnya seoptimal.

- 1) Guru mengkondisikan siswa dapat siap menerima pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dengan jelas.
- 3) Guru memberi kesempatan untuk tanya jawab.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa.

- 5) Guru mengkondisikan siswa siap melakukan kunjungan lapangan.
- 6) Siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas.
- 7) Selama di lokasi kunjungan lapangan, tata tertib harus dipegang teguh guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 8) Semua siswa harus teliti dalam memperhatikan semua objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan penjelasan atau informasi yang diberikan oleh petugas.
- 9) Pada umumnya siswa sudah berani bertanya, untuk itu guru harus mendorong siswa untuk mencatat semua yang dilihat.
- 10) Sekembalinya dari kunjungan lapangan, para siswa masuk ke dalam kelas dan memulai mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat, mereka dengar dan menuangkan ke dalam tulisan.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar selama tindakan dan mencatat kemajuan selama tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis semua tindakan kelas pada siklus III sebagaimana langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Siklus III merupakan renungan terakhir peneliti. Kegiatan ini untuk mengukur apakah penerapan metode kunjungan lapangan pada palajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Purwoyoso 07 Semarang yang berjumlah 38 siswa terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SDN Purwoyoso 07 serta dekat lokasi sekolah, yaitu mengunjungi home industri yang mengolah kedelai menjadi tempe dan susu kedelai.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menialai tingkah laku individu atau siswa di dalam proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Obsersvasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Penggunaan observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai intrumen. Format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau tanya jawab. Adapun bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah suatu wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Wawancara yang tidak berencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berencana yang sudah disusun dalam suatu pertanyaan kepada siswa. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Purwoyoso 07 Semarang.

c) Kuesioner (Angket)

Menurut Nana Sudjana, (2001:72) penggunaan kuesioner dalam kegiatan pengajaran adalah: (a) untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa, (b) untuk memperoleh data mengenai hasil belajar yang

dicapainya dan proses belajar yang ditempuhnya, (c) untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program belajar-mengajar.

Penggunaan kuesioner diatas bertujuan untuk mengetahui latar belakang siswa, motivasi dan minat belajar, sikap terhadap mata pelajaran, pandangan siswa terhadap proses mengajar dan sikap seorang guru.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya .

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa portofolio, daftar siswa, daftar nilai siswa dan foto-foto atau video. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi teknik tes. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa pemberian pemberian soal secara tertulis, selama siklus penelitian berlangsung. Tiap siklus direncanakan dua kali pertemuan.

Teknik non tes, alat pengumpul data berupa lembar observasi dan jurnal kegiatan guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas, di antaranya mengamati: (1) semangat siswa saat pembelajaran berlangsung, (2) keaktifan siswa dalam

bekerja, (3) kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis, (4) kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan tugas.

Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan aktivitas secara tertulis melalui kunjungan lapangan. Selama mengikuti pembelajaran, guru mengamati sikap dan perilaku siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap kemampuan mendeskripsikan secara tertulis dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data- data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase, menurut (Ronny Kountur, 2004:169) dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = nilai total

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

Menurut (Ronny Kountur, 2004:172) hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

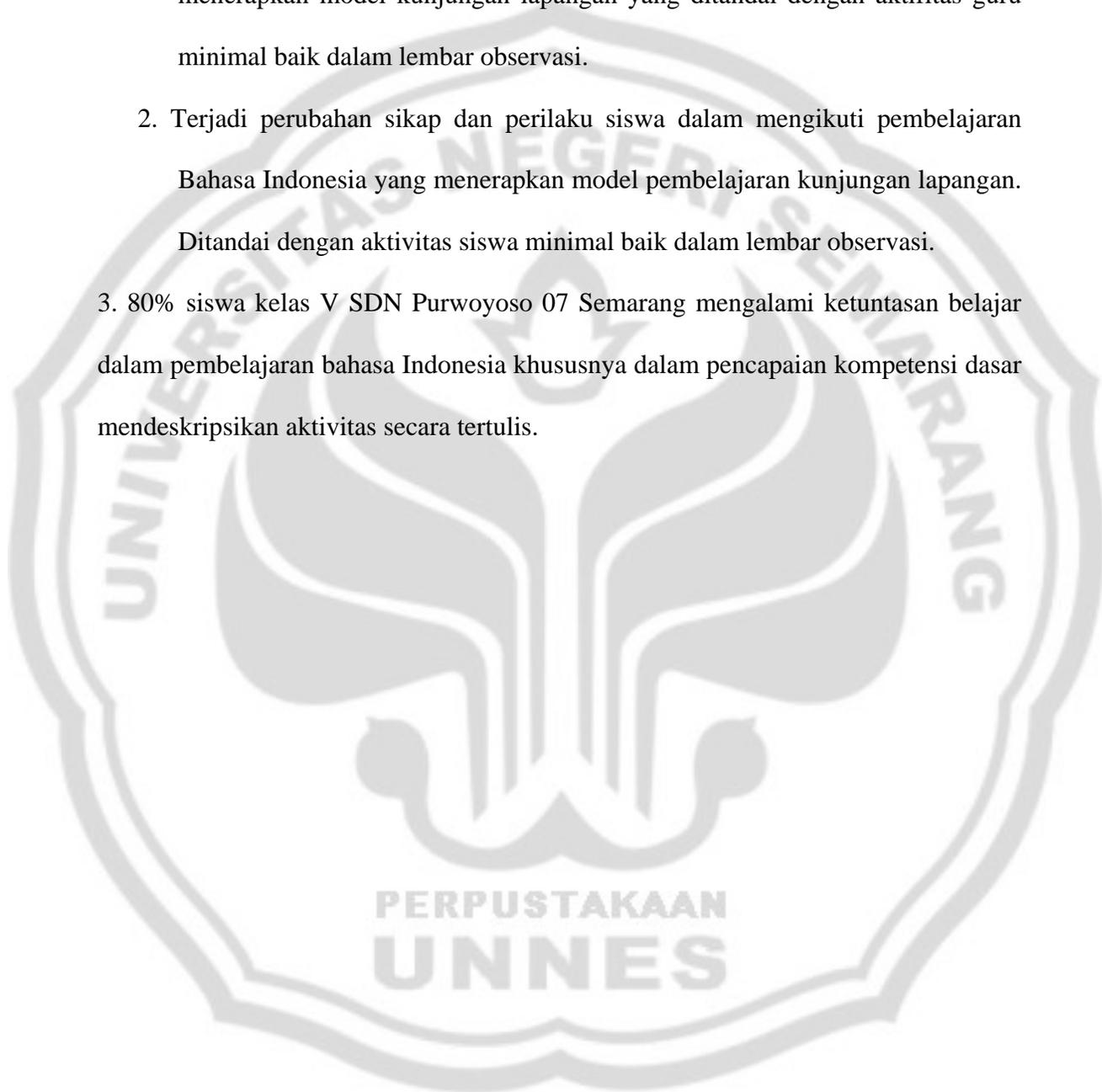
Kriteria	Nilai Prosentase	Penafsiran
Baik sekali	90% - 100%	Hasil belajar baik sekali
Baik	80% - 89%	Hasil belajar baik
Cukup	70% -79%	Hasil belajar cukup
Kurang	60% - 69%	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	<59%	Hasil belajar sangat kurang

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran dengan kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan aktivitas secara tertulis pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru terampil mengelola proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model kunjungan lapangan yang ditandai dengan aktifitas guru minimal baik dalam lembar observasi.
2. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan model pembelajaran kunjungan lapangan. Ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
3. 80% siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 Semarang mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan aktivitas secara tertulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Peneliti bersama guru dan kepala sekolah membicarakan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang digunakan adalah tindakan kelas dengan siklus-siklus dan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Purwoyoso 07 kepala sekolah sebagai pengawas tindakan kelas. Peneliti sebagai pendamping guru kelas dalam pelaksanaan tindakan. Guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan persiapan.
2. Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam peningkatan keterampilan berbahasa dengan media yang sudah disiapkan.
Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Membuat suasana kelas layak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Menyiapkan buku yang digunakan.
 - c. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - d. Peneliti mencatat kekurangan-kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menentukan metode-metode yang tepat dengan membuat persiapan mengajar.

4. Menyiapkan buku-buku dan alat-alat yang dipergunakan menuju lokasi yang sudah ditentukan, yaitu:
 - a) Mengatur siswa siap menuju lokasi kunjungan lapangan, serta mengecek peralatan tulis yang akan dibawa.
 - b) Menyiapkan lembar soal untuk siswa.
 - c) Menyiapkan buku nilai untuk mencatat hasil belajar siswa.
5. Membuat rekaman dari proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dengan instrumen-instrumen yang ada untuk mengetahui kemampuan siswa, yaitu:
 - i) Instrumen pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi langkah-langkah, metode, penguasaan materi, evaluasi, dan tindak lanjut (instrumen ada dalam lampiran).
 - ii) Pengamatan siswa meliputi partisipasi, perhatian, keterampilan tulis.

B. Implementasi Tindakan

1. Kegiatan awal persiapan penelitian

- a) Kepala Sekolah, guru dan peneliti memantapkan rencana untuk pelaksanaan tindakan kelas. Pembagian tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, maupun peneliti. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan persiapan yang telah dibuat.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian untuk menilai pelaksanaan KBM,

kemampuan guru dan pengamatan siswa.

- c) Menyiapkan buku dan alat pelajaran yang diperlukan.
- d) Menyiapkan ruangan kelas serta mengatur tempat duduk anak sehingga suasananya menyenangkan.

2. Persiapan

- a) Guru membuat persiapan mengajar dengan kegiatan siklus. Persiapan meliputi apersepsi, kegiatan inti, evaluasi, tindak lanjut dan metode yang digunakan.
- b) Membuat suasana kelas yang nyaman agar siswa siap menerima pelajaran yang akan diberikan. Guru mengajak berdoa dan mengabsen siswa. Guru juga merapikan tempat duduk siswa agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik.
- c) Guru menyiapkan instrumen yang sudah ada.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Persiapan Tindakan Siklus I

Guru menyiapkan satuan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan pemahaman, menyiapkan buku paket VB sebagai acuan. Guru harus menetapkan tujuan. Menetapkan lama waktu, serta mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan I

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah:

Apersepsi: Guru menyiapkan siswa agar dapat menerima pelajaran.

Tanya jawab tentang lauk pauk yang bergizi, tetapi harganya murah dan mudah didapat, misalnya:

- i) Apa saja yang ada dalam menu 4 sehat 5 sempurna?
- ii) Lauk pauk apa yang sering kamu makan?
- iii) Bagaimana cara pembuatan lauk pauk (tempe) itu?

Secara bergantian semua siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebangku. Mungkin suasana kelas kurang menarik bagi siswa. Siswa diberi tugas untuk mengamati bagaimana cara pembuatan tempe.

Siswa diajak ke lokasi pembuatan tempe. Sebelum berangkat, guru membacakan tata tertib yang harus siswa patuhi agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

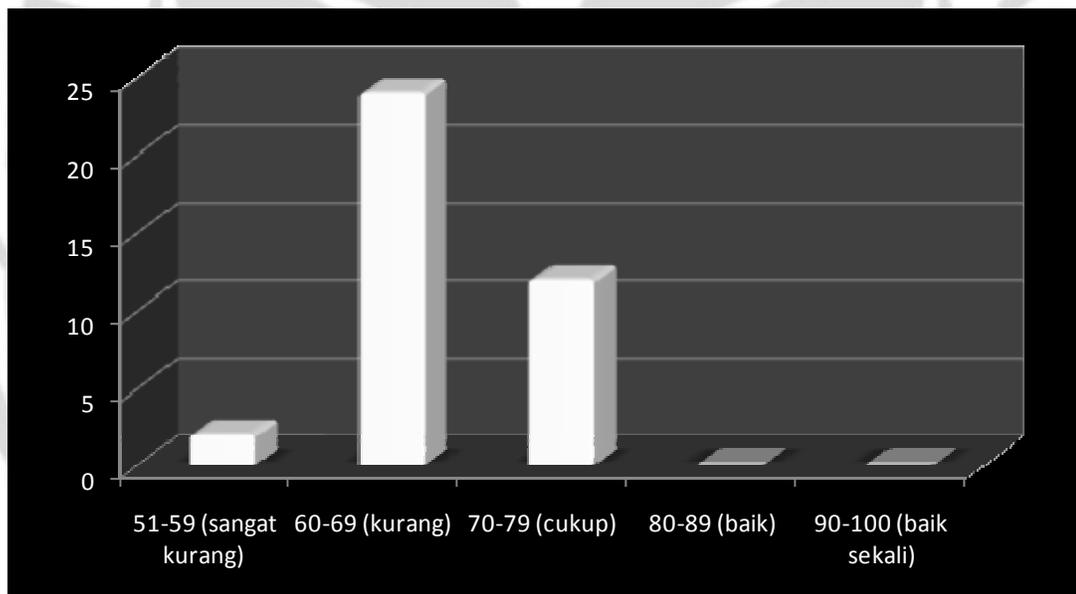
Siswa merasa senang karena ini pengalaman yang baru buat siswa. Sampai dilokasi semua siswa harus teliti dalam memperhatikan semua objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan penjelasan atau informasi yang diberikan oleh petugas tentang alat yang digunakan serta pemilihan bahan-bahan yang bermutu baik dan tahap pembuatan tempe.

Sekembalinya dari kunjungan lapangan, para siswa masuk ke kelas dan memulai mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat, mereka dengar

dan menuangkan ke dalam tulisan. Guru tidak memberi motivasi sehingga hasil yang dicapai belum berhasil.

Tabel 2. Responden

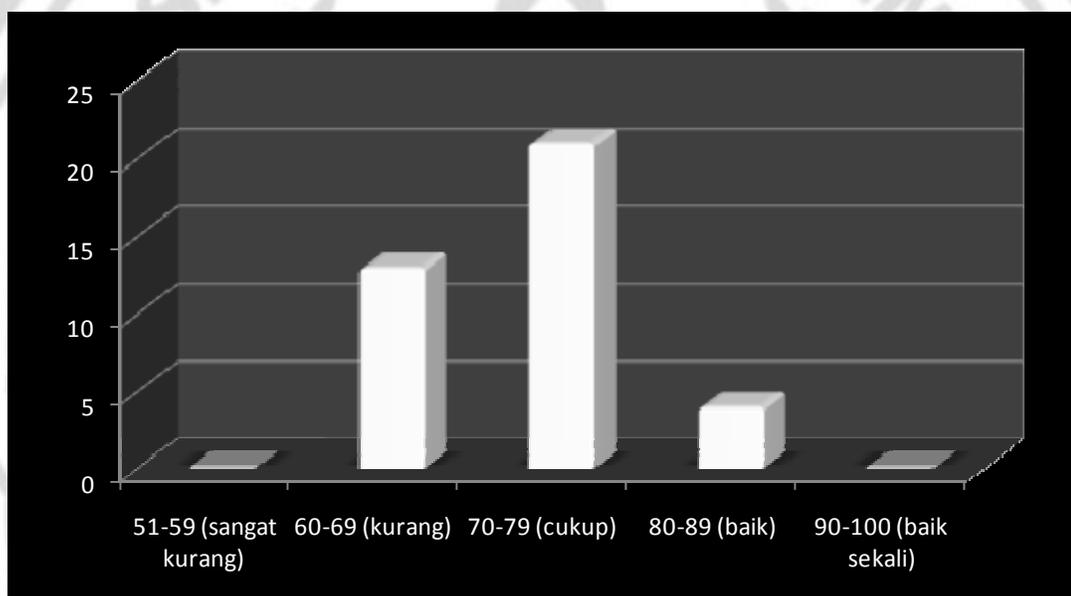
Responden	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SDN Purwoyoso 07	20	18	38
Jumlah	20	18	38



Grafik 1. Nilai Bahasa Indonesia sebelum kunjungan lapangan

Tabel 3. Hasil Prestasi Siswa Siklus I

Nilai Awal Rata – Rata	Nilai Rata-Rata Siklus I	Target 80 %	Hasil Yang Dicapai	Keterangan
6,28	6,75	80%	60%	Belum Berhasil



Grafik 2. Nilai Bahasa Indonesia siklus I

3) Proses Pengamatan

Sebagai diskripsi hasil siklus I adalah observasi yang dilakukan oleh kolaborator dan kepala sekolah. Adapun hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

- ii. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- iii. Guru membimbing siswa dalam mendeskripsikan.
- iv. Suasana kelas kondusif dan siswa aktif dalam pembelajaran.
- v. Guru memberikan tes akhir dan dianalisis.
- vi. Guru kurang memberikan penguatan atau motivasi pada siswa.

4) Analisis dan Refleksi

Guru bersama peneliti dan kepala sekolah mengadakan refleksi serta diskusi tentang hasil kegiatan pembelajaran untuk melampirkan perencanaan tindak lanjut.

Hasil peneliti tentang kemampuan mendeskripsikan secara tertulis masih kurang. Motivasi guru tidak diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Demikian siklus I belum berhasil, maka harus ditindak lanjuti dengan perbaikan sebagai berikut:

- i. Guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi supaya menarik perhatian siswa.
- ii. Siswa dilibatkan ikut berperan aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai.
- iii. Guru harus memberi motivasi kepada siswa secara baik.
- iv. Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik dan kondusif. Akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang agar

kemampuan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis dengan metode kunjungan lapangan dapat ditingkatkan.

Karena siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II.

b. Siklus II

1) Persiapan tindakan siklus II

Guru menyiapkan satuan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mendeskripsikan secara tertulis dan mencatat serta membicarakan hal-hal yang menarik. Guru menyiapkan buku paket Bahasa Indonesia VB sebagai acuan. Guru mengatur tempat duduk anak sambil menyiapkan buku presensi dan daftar nilai.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah:

- a) Guru menyiapkan siswa agar dapat siap menerima pelajaran. Tanya jawab tentang minuman yang bergizi
 - (1) Apakah anak-anak suka minum susu?
 - (2) Susu apa yang kalian suka?
 - (3) Apakah anak-anak ingin tahu cara pembuatan susu kedelai?

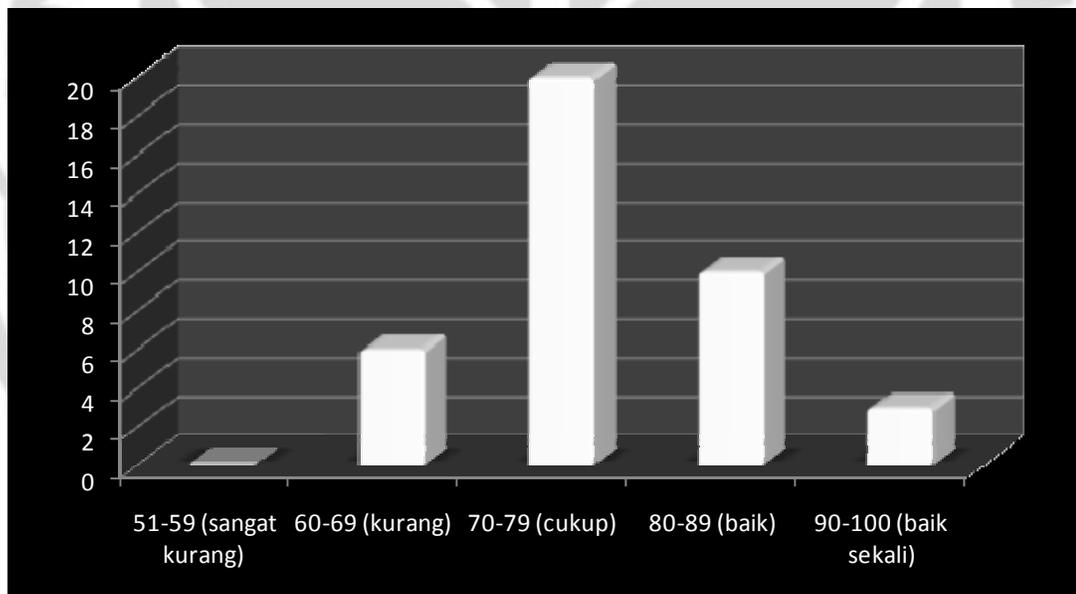
Guru membagikan buku paket, siswa mengamati dengan baik.

- b) Guru menceritakan cara membuat susu kedelai. Siswa duduk mendengarkan penjelasan guru. Setelah selesai penjelasan guru, siswa diajak ke tempat pembuatan susu kedelai. Setelah sampai di tempat

tujuan, siswa secara seksama mengamati apa yang mereka lihat dan menuangkan ke dalam tulisan. Siswa terlihat antusias sekali.

Tabel 4. Hasil prestasi siswa siklus II

Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II	Target 80%	Hasil yang Dicapai	Keterangan
6,75	7,21	80%	70%	Belum berhasil



Grafik 3. Nilai Bahasa Indonesia siklus II

3) Proses pengamatan

Sebagai Deskripsi siklus II hasil adalah hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai kolaborator dan hasil pelajaran siswa, baik berupa tes awal dan tes akhir.

Kesimpulan hasil observasi adalah:

- (a) Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.
- (b) Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.
- (c) Jumlah siswa yang sudah lancar dalam mendeskripsikan secara tertulis lebih banyak dibanding siklus I.
- (d) Siswa masih malu bertanya.
- (e) Guru memberikan penguatan dengan pujian dan mengajak siswa memberikan tepuk tangan.
- (f) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- (g) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pelaksanaan tes akhir yang hasilnya dianalisis sebagai dasar pemberian tugas.
- (h) Dari pekerjaan siswa, hasilnya dapat diketahui dengan membandingkan siklus I dan siklus II.

4) Analisis dan Refleksi

Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer diperoleh data baik. Suasana kelas menjadi lebih hidup jika dibandingkan pada pelaksanaan siklus I, karena siswa sudah banyak yang mampu menulis deskripsi. Sehingga siswa lebih aktif dan kreatif serta

percaya diri. Hasil siklus II menunjukkan hasil yang meningkat tetapi belum memenuhi target.

Guru dan peneliti bersama kepala sekolah mengadakan diskusi untuk membuat tindakan selanjutnya. Berhubung hasilnya belum mencapai target yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan kegiatan siklus III.

Perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- i. Dengan metode kunjungan lapangan sebagian besar siswa sudah mampu menulis deskripsi dengan baik, tetapi masih perlu peningkatan lagi.
- ii. Mengkondisikan siswa agar lebih aktif, baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pada kegiatan kunjungan lapangan. Siswa diajak supaya lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan.
- iii. Secara garis besar, pelaksanaan siklus II berlangsung lancar dan baik. Akan tetapi kegiatan siklus II perlu diulang agar kemampuan siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis dapat lebih meningkat. Dengan demikian tujuan penelitian belum tercapai dan belum memenuhi target.

c. Siklus III

1. Persiapan tindakan siklus III

Persiapan tindakan pada siklus III didasarkan atas hasil refleksi siklus II. Permasalahannya siswa masih perlu ditingkatkan dalam mendeskripsikan secara tertulis. Siswa kurang berani dalam bertanya.

Pada putaran ketiga ini akan diadakan pembelajaran di lokasi kunjungan lapangan. Pembelajaran dilakukan guru dan teman kolaborator sebagai obsever dengan menggunakan panduan lembar observasi yang telah disediakan.

Pembelajaran akan ditempuh melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun perinciannya sebagai berikut: Guru menyiapkan satuan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mendeskripsikan secara tertulis dan mencatat serta membicarakan hal-hal yang menarik. Guru menyiapkan buku paket Bahasa Indonesia VB sebagai acuan. Guru mengatur tempat duduk anak sambil menyiapkan buku presensi dan daftar nilai.

2. Pelaksanaan tindakan siklus III

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah:

a) Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa lebih terampil mendeskripsikan aktivitas dengan cara menulis.

b) Tujuan Pembelajaran Khusus

- (1) Dengan menggunakan metode kunjungan lapangan, siswa mampu mendeskripsikan aktivitas secara tertulis dengan baik.
- (2) Melalui latihan-latihan mengerjakan dari guru, siswa akan lebih terampil dalam menuliskan ide dan gagasan.
- (3) Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan.

c) Materi Pembelajaran

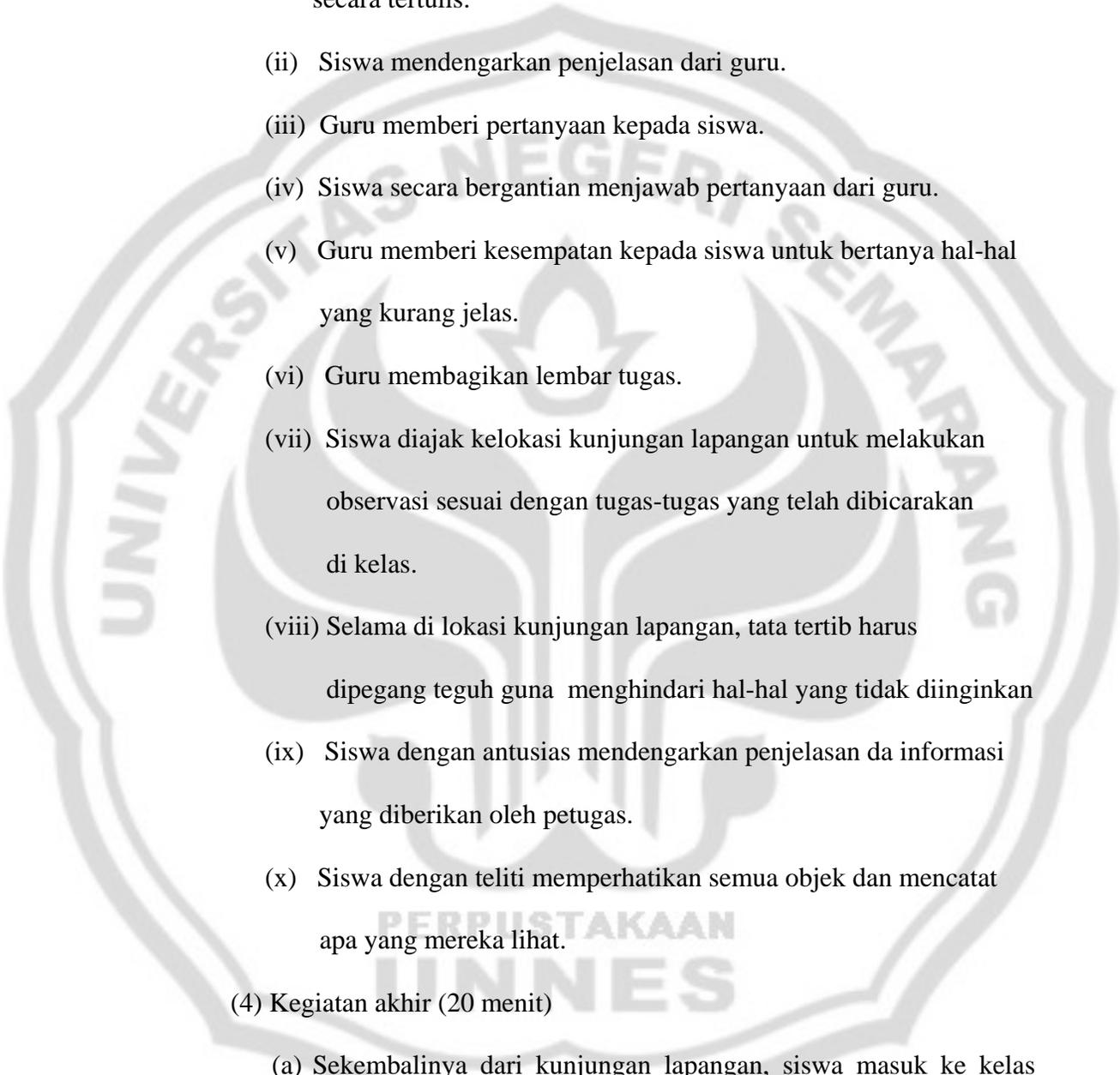
Mendeskripsikan aktivitas secara tertulis

d) Sarana Penunjang

- (1) Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi, tugas, kunjungan lapangan.
- (2) Alat pembelajaran: Lembar pengamatan.
- (3) Sumber : i) GBPP
ii) Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V
iii) Buku Pemkot Bahasa Indonesia hal 125-130

e) Langkah-langkah Pembelajaran

- (1) Pra kegiatan (5menit)
Membuka pelajaran
- (2) Kegiatan awal (20 menit)
 - a) Tes awal (15 menit)
 - b) Apersepsi (5 menit)
- (3) Kegiatan Inti (60 menit)

- 
- (i) Guru menjelaskan tentang langkah-langkah cara mendeskripsikan secara tertulis.
- (ii) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- (iii) Guru memberi pertanyaan kepada siswa.
- (iv) Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dari guru.
- (v) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang jelas.
- (vi) Guru membagikan lembar tugas.
- (vii) Siswa diajak kelokasi kunjungan lapangan untuk melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas.
- (viii) Selama di lokasi kunjungan lapangan, tata tertib harus dipegang teguh guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
- (ix) Siswa dengan antusias mendengarkan penjelasan dan informasi yang diberikan oleh petugas.
- (x) Siswa dengan teliti memperhatikan semua objek dan mencatat apa yang mereka lihat.
- (4) Kegiatan akhir (20 menit)
- (a) Sekembalinya dari kunjungan lapangan, siswa masuk ke kelas dan memulai mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat, mereka dengar dan menulis pada lembar kerja.
- (b) Siswa maju ke depan kelas membacakan hasil deskripsi.

(c) Siswa yang lain menanggapi hasil deskripsi.

f) Evaluasi

(1) Prosedur Tes

i. Tes awal: Dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

ii. Tes akhir: Dilaksanakan setelah menyelesaikan lembar kerja.

(2) Jenis tes : Tertulis

Bentuk tes : Uraian

(3) Alat Penilaian

Siswa mendeskripsikan aktivitas yang ada di lokasi kunjungan lapangan.

3. Proses Pengamatan

Hasil siklus III adalah observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai kolaborator dan hasil pelajaran siswa.

Kesimpulan hasil observasi adalah:

- a) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
- b) Siswa di dalam kelas terkendali, tertib, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa pada waktu kunjungan lapangan dapat mentaati tata tertib.
- d) Guru memberikan motivasi dan penguatan dengan pujian dan tepuk tangan.
- e) Siswa dalam mendeskripsikan secara tertulis lancar dan cepat.
- f) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

- g) Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui pelaksanaan tes akhir yang hasilnya dianalisis.
- h) Hasil pekerjaan siswa hasilnya dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir (terlampir).

4. Analisis dan Refleksi

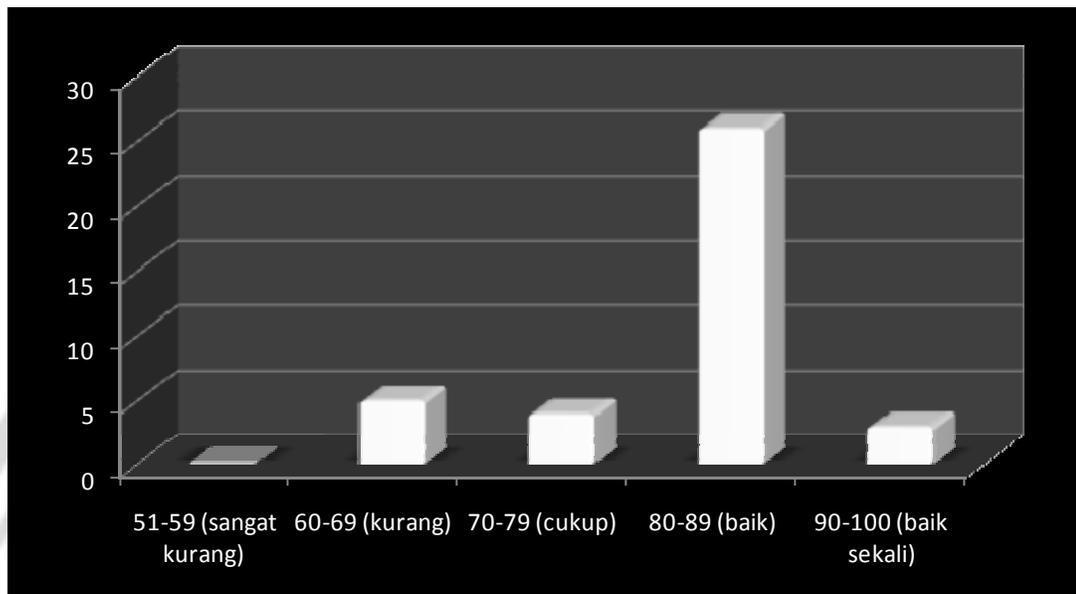
Berdasarkan hasil siklus III dapat dipaparkan analisis sebagai berikut:

Hasil siklus III menunjukkan hasil yang meningkat dan baik. Suasana kelas hidup karena siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat menceritakan dengan alur yang baik. Siswa mulai terampil dalam mendeskripsikan secara tertulis. Siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa sudah ada keberanian untuk bertanya dan siswa bergairah dalam belajar. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.

Guru dan peneliti bersama kepala sekolah mengadakan diskusi untuk membuat tindakan selanjutnya. Berhubung hasilnya sangat baik dan sudah mencapai target yang diinginkan, maka siklus bisa diakhiri.

Tabel 5. Hasil prestasi siswa siklus III

Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II	Nilai Rata-rata siklus III	Target 80%	Hasil yang dicapai	Keterangan
6,75	7,21	7,84	80%	80%	Berhasil

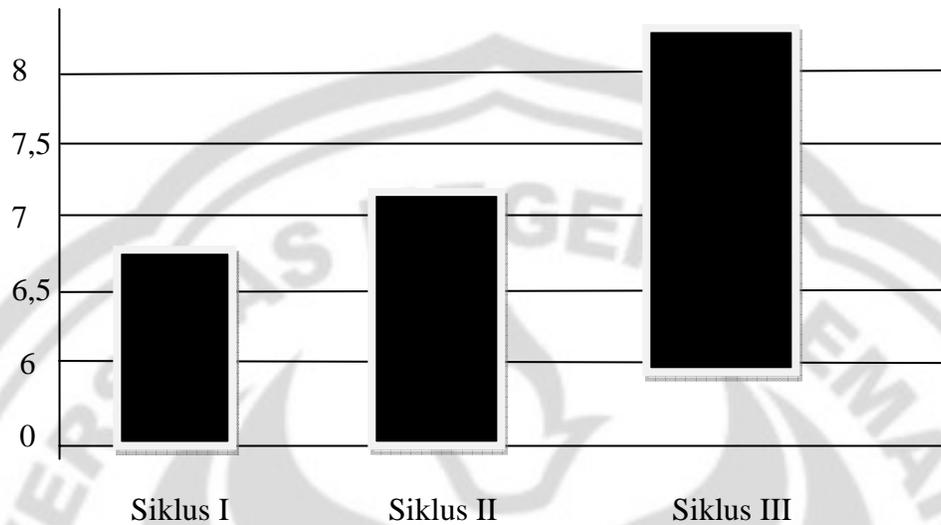


Grafik 4. Nilai Bahasa Indonesia siklus III

Hasil siklus III menunjukkan hasil yang meningkat dan baik. Suasana kelas hidup karena siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat menceritakan dengan alur yang baik. Siswa sudah ada keberanian untuk bertanya dan siswa bergairah dalam belajar. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.

Guru dan peneliti bersama kepala sekolah mengadakan diskusi untuk membuat tindakan selanjutnya. Berhubung hasilnya sangat baik dan sudah mencapai target yang diinginkan, maka siklus bisa diakhiri.

Distribusi Hasil Penelitian Tiap Siklus

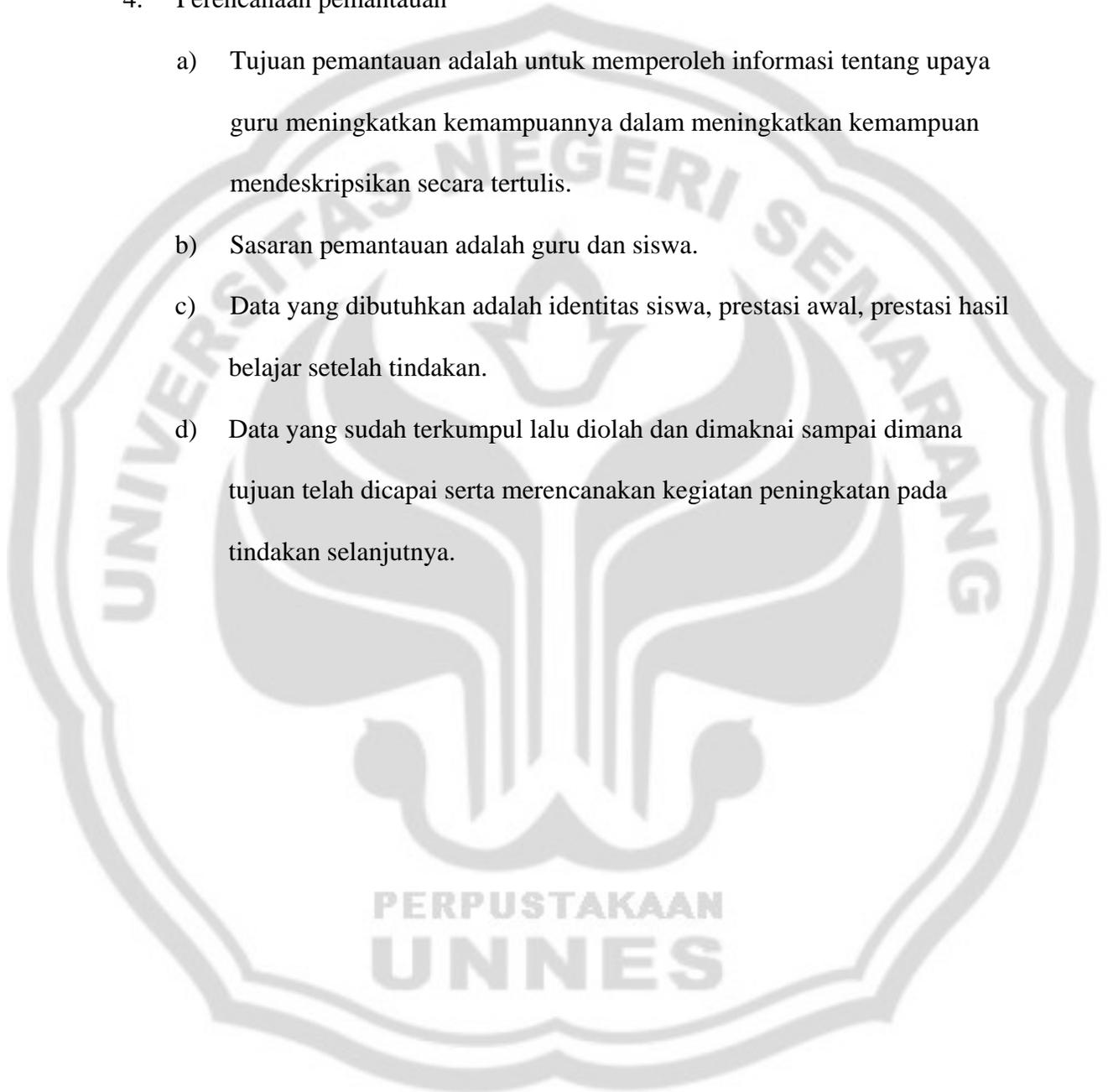


Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai siswa setiap siklus ada peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I rata-rata awal 6,75 pada siklus II 7,21 dan pada siklus III meningkat menjadi 7,84. Melalui kunjungan lapangan siswa SDN purwoyoso 07 lebih terampil Berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setiap siklus memiliki peningkatan yang cukup signifikan.

C. Monitoring Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil perbedaan pada pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
 - i) Siklus I: Hasil belum baik. Siswa kurang aktif karena guru banyak ceramah. Hasil pekerjaan siswa cukup urut. Guru memberi motivasi, siswa lebih aktif karena anak dilibatkan dalam mengamati objek.
 - ii) Siklus II: Hasil cukup baik. Cerita siswa urut sesuai dengan apa yang mereka lihat. Suasana kelas hidup dan lebih menarik. Siswa aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tetapi siswa masih malu untuk bertanya.
 - iii) Siklus III: Hasil sangat baik. Cerita siswa urut sesuai dengan apa yang mereka lihat. Suasana kelas hidup dan lebih menarik. Siswa aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sudah berani bertanya. Siswa aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
1. Sasaran pemantauan adalah tindakan guru dalam mengembangkan kemampuannya melalui beberapa langkah. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meningkat, baik dalam memilih metode maupun dalam memotivasi siswa sehingga siswa terpancing lebih aktif dan terampil dalam menulis.
2. Kepala Sekolah dan peneliti secara aktif mengamati tindakan yang sedang berlangsung dengan catatan dan analisis dokumen.

3. Kepala Sekolah mengamati ketepatan guru melakukan tindakan.
4. Perencanaan pemantauan
 - a) Tujuan pemantauan adalah untuk memperoleh informasi tentang upaya guru meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan secara tertulis.
 - b) Sasaran pemantauan adalah guru dan siswa.
 - c) Data yang dibutuhkan adalah identitas siswa, prestasi awal, prestasi hasil belajar setelah tindakan.
 - d) Data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimaknai sampai dimana tujuan telah dicapai serta merencanakan kegiatan peningkatan pada tindakan selanjutnya.



Tabel 6. Hasil analisis data dari catatan lapangan putaran I

Sasaran	catatan
Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan langkah-langkah pengembangan keterampilan berbahasa. b. Memanfaatkan metode kunjungan lapangan. c. Menggunakan buku-buku lain sebagai rujukan. d. Metode lebih bervariasi. e. Melibatkan anak dalam proses pembelajaran. f. Terjadi komunikasi dengan anak.
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak aktif b. Perhatian anak penuh c. Berani bertanya dan maju membacakan hasil kunjungan lapangan
Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Suasana lebih menarik b. Kelas hidup, siswa dapat bergairah dalam belajar

Tabel 7. Hasil analisa data dari catatan lapangan putaran 2

Sasaran	catatan
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat persiapan mengajar sesuai dengan langkah-langkah pengembangan keterampilan berbahasa. 2) Menggunakan buku lain sebagai rujukan. 3) Memanfaatkan kunjungan lapangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis. 4) Metode jauh lebih bervariasi. 5) Melibatkan anak dalam pembelajaran. 6) Terjadi komunikasi dengan anak.
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Aktif dalam bertanya, menjawab, maupun mengemukakan pendapatnya. b. Perhatian anak pada pembelajaran terpusat. c. Anak bersemangat.
Kelas	<ol style="list-style-type: none"> a. Kelas hidup. b. Suasana menarik.

Tabel 8. Hasil analisa data dari catatan lapangan putaran 3

Sasaran	catatan
Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan langkah-langkah. b. Menggunakan buku lain sebagai rujukan. c. Memanfaatkan kunjungan lapangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis. d. Metode jauh lebih bervariasi. e. Melibatkan anak dalam pembelajaran. f. Terjadi komunikasi dengan anak.
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak lebih aktif dan kreatif. b. Perhatian anak penuh. c. Anak lebih berani bertanya dan maju ke depan. d. Anak bersemangat.
Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelas hidup. b. Siswa bergairah dalam belajar. c. Suasana menarik.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN Purwoyo 07 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mendeskripsikan aktivitas secara tertulis dapat ditingkatkan dengan metode kunjungan lapangan.
2. Kemampuan siswa kelas V SDN Purwoyo 07 Semarang dalam mendeskripsikan aktivitas secara tertulis dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode kunjungan lapangan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

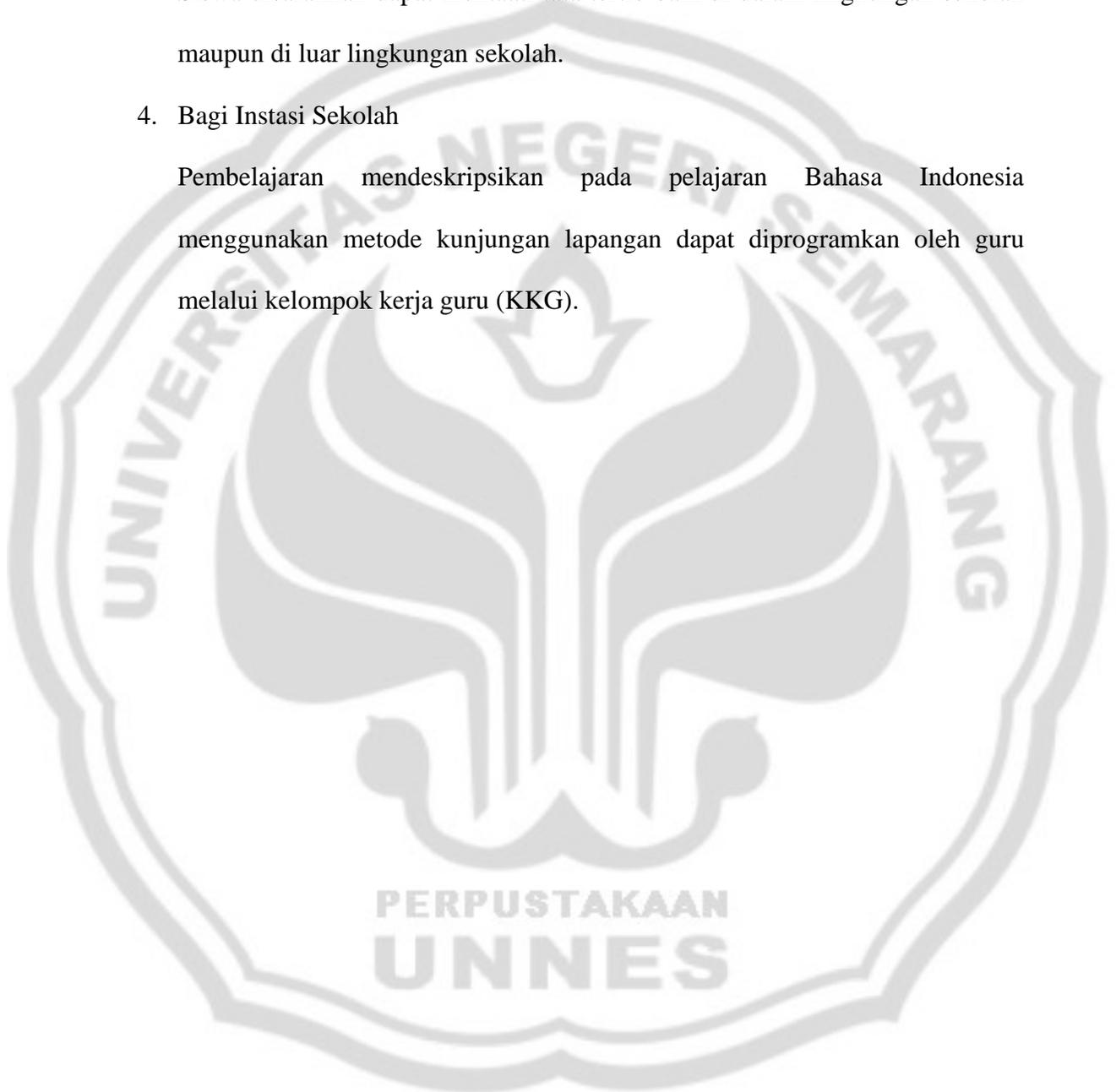
1. Bagi kepala sekolah
Metode kunjungan lapangan atau pembelajaran di luar kelas dapat dijadikan kegiatan rutin di sekolah.
2. Bagi guru
Metode kunjungan lapangan dapat dijadikan alternatif dalam memadukan beberapa mata pelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa disarankan dapat mentaati tata tertib baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Bagi Instasi Sekolah

Pembelajaran mendeskripsikan pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode kunjungan lapangan dapat diprogramkan oleh guru melalui kelompok kerja guru (KKG).



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk . 1993. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud.
- Basiran.1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- B. Uno, Hamzah.2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Comb. 1996. *Belajar dan membelajarkan* disadur oleh Munandir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Ekomadyo, J. 2005. *Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Goryis. 1981. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kountur, Rooney. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Machfud, Imam. 2000. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.

- Mulyono, A. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pariere, Daniel.1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminto. 1993. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim M.1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosa Jayaputra.
- Roestiyah. 2001. *Metode Kunjungan Lapangan*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Saksomo, Dwi. 1983. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Semiawan, Conny dkk.1992. *Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, N. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Alegando.
- Sujanto. 1998. *Sari Tata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Suparno. 2006. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. 1999. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Temple.1988. *Teaching With Children's Books*. Disadur oleh St. Tanjung. Jakara: PT. Bina Aksara.